



**MAKNA SIMBOLIK RITUS RABU *TREWA*
BAGI UMAT LINGKUNGAN MARIA ALLELUIA
LARANTUKA**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

DIANA BAREK

NIM : 3169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA ENDE
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Makna Simbolik Ritus Rabu *Trewa* Bagi Umat
Lingkungan Maria Alleluia Larantuka” karya,

Nama : Diana Barek

NIM : 3169

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Seminar Skripsi

Ende, 13 Januari 2025

Pembimbing,



Ketua Program Studi,

Johanes Donbosko Bhodo, S.Fil., Lic.Th
NIDN : 2711098001

Dr. Anselmus Dore Wolo Atasoge, S.Fil., M.Th
NIDN : 2705117701

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul “Makna Simbolik Ritus Rabu *Trewa* Bagi Umat
Lingkungan Maria Alleluia Larantuka” karya,

Nama : Diana Barek

NIM : 3169

Proram Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

telah berhasil dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Januari
2025.

Ende, 30 Januari 2025

Penguji I,


Dr. Efraem Peal, Lic. Iur.Can
NIDN : 2719128801

Penguji II,

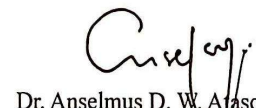

Wilfridus F. Beo Dey, S.Fil., M.Th
NIDN : 2712078301

Mengesahkan

Ketua Sekolah


Dr. Anselmus Z. M. Deidhae, M.A
NIDN : 0821106401

Pembimbing,


Dr. Anselmus D. W. Atasoge, S.Fil., M.Th
NIDN : 2705117701

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Barek
NIM : 3169
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi : Pastoral Atma Rekso Ende

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Tulisan skripsi ini adalah karya asli penulis, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma keilmuan yang berlaku.
2. Apabila ditemukan kecurangan atau pelanggaran terhadap norma keilmuan dalam karya ini, penulis bersedia menanggung risiko dan dikenakan sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan dan penarikan Ijazah Sarjana secara sepihak oleh lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Atma Rekso Ende.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ende, 30 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Diana Barek

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak”

Yohanes.13:7

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan untuk:

1. Orang-orang terhebat dalam setiap proses saya: Alm. Bpk. Yohanes Lily Lonek yang mempunyai keinginan besar akan keberhasilan saya, mama Regina Kewa, kakak Handrianus Sesarius Lonek, adik Maria Margaretha Surat serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan saya motivasi dan doa dalam setiap proses dan usaha yang saya lewati.
2. Para Dosen dan Tenaga Kependidikan di lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende secara khusus Dosen pembimbing skripsi Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge S.Fil.,M.Th yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing saya dalam proses penulisan skripsi dan semua tim penguji yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Rd. Lukas Laba Erab selaku Pastor Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka, Ibu Maria Hermina Aliandu selaku ketua lingkungan Maria Alleluia Larantuka yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di lingkungan Maria Alleluia Larantuka sejak tanggal 1 November 2024 hingga tanggal 7 November 2024, serta umat lingkungan Maria Alleluia Larantuka yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjalankan penelitian dan menggali informasi mengenai ritus Rabu *Trewa* di lingkungan Maria Alleluia Larantuka.

ABSTRAK

Barek, Diana. 2024. “Makna Simbolik Ritus Rabu *Trewa* Bagi Umat Lingkungan Maria Alleluia Larantuka”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Sekolah Tinggi Pastoral Atma Rekso Ende.

Pembimbing Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge S.Fil.,M.Th

Kata Kunci: Makna, Simbolik, Ritus (Rabu *Trewa*)

Ritus Rabu *Trewa* adalah salah satu tradisi peninggalan leluhur dari lingkungan Maria Alleluia Larantuka yang diperkenalkan oleh para misionaris asal Portugis. Sejak tahun 1.500-an tradisi ritus Rabu *Trewa* telah rutin dijalankan di Larantuka dalam satu rangkaian tradisi religius yang telah mencuri perhatian dunia pada zaman ini yakni *Semana Santa*, yang dimulai sejak hari Minggu Palma hingga hari Minggu Paskah. Ritus Rabu *Trewa* merupakan ritus yang menarik karena menampilkan banyak simbol unik baik simbol non verbal, verbal maupun simbol kultur. Penelitian ini mengkaji secara khusus mengenai pemaknaan umat lingkungan Maria Alleluia Larantuka terhadap simbol yang digunakan sepanjang ritus Rabu *Trewa* berlangsung. Penelitian ini juga bertujuan untuk *pertama*, menemukan simbol apa saja yang digunakan dalam ritus Rabu *Trewa*, dan *Kedua*, mendeskripsikan makna simbol yang digunakan dalam ritus Rabu *Trewa*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana penulis mendeskripsikan keadaan yang nampak dari fenomena ritus Rabu *Trewa* yang masih terpelihara hingga kini oleh umat lingkungan Maria Alleluia Larantuka. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, ritus Rabu *Trewa* telah dipersiapkan sejak hari Rabu Abu hingga Rabu *Trewa*. Persiapan tersebut diisi dengan pengajian oleh tigabelas suku *Semana* selama tujuh minggu dan berakhir pada hari Rabu *Trewa* sebelum memasuki Tri Hari Suci. Ritus Rabu *Trewa* masih dijalankan hingga kini oleh umat lingkungan Maria Alleluia Larantuka dengan menampilkan banyak simbol baik simbol non verbal, simbol verbal maupun simbol kultur. Simbol tersebut secara jelas nampak dalam perjalanan ritus Rabu *Trewa* yang dibuka dan ditutup dengan pengajian oleh suku Fernandez Aikoli Kapitan Jentera sebagai Tuan atas Rabu *Trewa*. Ritus Rabu *Trewa* berlangsung dengan menampilkan banyak simbol yang mengandung makna religius yang diwariskan sejak zaman Portugis. Makna religius yang terkandung di dalam ritus Rabu *Trewa* mampu menghantar umat lingkungan Maria Alleluia Larantuka menuju kedekatannya dengan yang transenden (kudus). Simbol-simbol yang digunakan sepanjang ritus berlangsung merupakan sarana yang mempunyai maksud tertentu dibalikinya. Umat lingkungan Maria Alleluia Larantuka mempunyai harapan besar terhadap generasi penerus, agar tradisi ritus Rabu *Trewa* dapat diwariskan dan berkembang baik sesuai makna yang telah diwariskan oleh para leluhur. Saran yang diberikan peneliti bagi umat lokal maupun para peziarah adalah, umat harus dengan kesadaran penuh mewarisi tradisi leluhur dengan tetap memelihara nilai religius dari ritus Rabu *Trewa* tersebut. Selain itu, bagi para peziarah agar selalu mengikuti tata aturan yang berlaku supaya tidak mengakibatkan dampak yang tidak diinginkan karena nilai dan makna religius dari ritus inilah yang menjadikan Rabu *Trewa* sebagai suatu peristiwa iman yang pantas untuk dikembangkan dan dikenal diseluruh dunia.

ABSTRACT

Barek, Diana. 2024. "The Symbolic Meaning of Wednesday Trewa Rite for the People of Maria Alleluia Larantuka Neighborhood". Thesis. Catholic Religious Education Study Program. Atma Reksha Pastoral College Ende.

Advisor Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge S.Fil.,M.Th

Keywords: Meaning, Symbolic, Rite (Wednesday Trewa)

The Wednesday Trewa rite is one of the ancestral traditions of the Maria Alleluia Larantuka neighborhood introduced by Portuguese missionaries. Since the 1,500s, the Wednesday Trewa rite tradition has been routinely carried out in Larantuka in a series of religious traditions that have stolen the world's attention today, namely *Semana Santa*, which starts from Palm Sunday to Easter Sunday. The Wednesday Trewa rite is an interesting rite because it features many unique symbols including non-verbal, verbal and cultural symbols. This research specifically examines the meaning of the people of Maria Alleluia Larantuka neighborhood towards the symbols used throughout the Wednesday Trewa rite. This research also aims to first, find what symbols are used in the Wednesday Trewa rite, and second, describe the meaning of symbols used in the Wednesday Trewa rite. This research uses a descriptive qualitative method in which the author describes the situation that appears from the phenomenon of the Wednesday Trewa rite which is still maintained today by the people of the Maria Alleluia Larantuka neighborhood. The results of the study explain that, the Wednesday Trewa rite has been prepared since Ash Wednesday to Wednesday Trewa. The preparation is filled with recitation by thirteen *Semana* tribes for seven weeks and ends on Wednesday Trewa before entering the *Tri Holy Days*. The Wednesday Trewa rite is still carried out today by the people of the Maria Alleluia Larantuka neighborhood by displaying many symbols, both non-verbal symbols, verbal symbols and cultural symbols. The symbol is clearly visible in the course of the Wednesday Trewa rite which is opened and closed with a recitation by the Fernandez Aikoli tribe of Kapitan Jentera as the Lord of Wednesday Trewa. The Wednesday Trewa rite takes place by displaying many symbols that contain religious meanings inherited since Portuguese times. The religious meaning contained in the Wednesday Trewa rite is able to lead the people of the Maria Alleluia Larantuka neighborhood to their closeness to the transcendent (holy). The symbols used throughout the rite are a means that has a certain purpose behind it. The people of the Maria Alleluia Larantuka neighborhood have high hopes for the next generation, so that the tradition of the Wednesday Trewa rite can be inherited and develop well according to the meaning that has been passed down by the ancestors. The advice given by researchers for local people and pilgrims is that people must be fully aware of inheriting ancestral traditions while maintaining the religious value of the Wednesday Trewa rite. In addition, for pilgrims to always follow the applicable rules so as not to cause unwanted impacts because the religious value and meaning of this rite is what makes Wednesday Trewa a faith event that deserves to be developed and recognized throughout the world.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur yang berlimpah penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas bimbingan dan cintaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Makna Simbolik Ritus Rabu *Trewa* Bagi Umat Lingkungan Maria Alleluia Larantuka” tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, di lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. RD. Fransiskus Soda Betu, S.Fil.,M.Pd selaku ketua yayasan St. Petrus Ende.
2. Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende, yang telah menyediakan sarana dan prasarana seperti buku-buku referensi di STIPAR Ende.
3. Dr. Fransiskus Z.M. Deidhae.,MA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.
4. RD. Yohanes Donbosko Bhodo S.Fil.,Lic.Th selaku Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik di STIPAR Ende.

5. Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge, S.Fil.,M.Th selaku dosen pembimbing yang dengan tulus ihklas membantu dengan sabar dalam memeriksa, mengoreksi, memperbaiki serta memberikan saran-saran baik guna untuk menyelesaikan tulisan ini.
6. Kedua orangtua saya Alm. Bapak Yohanes Lily Lonek dan Mama Regina Kewa yang dengan susah payah berjuang hingga saya bisa berada di titik ini.
7. Serta semua pihak yang senantiasa membantu baik berupa moril maupun materil khususnya, para dosen dan tendik di lembaga STIPAR Ende, keluarga besar di Ende, Pastor Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka, Pastor Rekan dan umat lingkungan Maria Alleluia Larantuka yang sudah membantu tugas penelitian saya, teman-teman seangkatan, adik-adik tingkat serta teman-teman bimbingan skripsi yang dengan caranya masing-masing telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran dari para pembaca guna memperbaiki, membangun dan menyempurnakan tulisan ini agar menjadi lebih baik. Penulis juga berharap agar tradisi ritus Rabu *Trewa* boleh berkembang dan membawa manfaat bagi perkembangan iman gereja.

Ende, 30 Januari 2025



Diana Barek

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	7
2.1 Makna	7
2.1.1 Pengertian Makna	7
2.1.2 Macam-Macam Makna	9
2.2 Simbol	10

2.2.1 Pengertian Simbol	10
2.2.2 Ciri-Ciri Simbol	13
2.2.3 Fungsi Simbol	13
2.2.4 Kategori Simbol	14
2.2.5 Bentuk Simbol	14
2.2.6 Tujuan Simbol	15
2.2.7 Makna Simbol	15
2.3 Manusia Makhluk Religius Bersimbol	18
2.4 Teori Interaksi Simbolik	22
2.4.1 Karakter Teori Interaksionisme Simbolik	23
2.4.2 Dasar Teori Interaksionisme Simbolik	25
2.4.3 Teori Interaksi Simbolik Menurut Herbert Blumer	25
2.4.4 Manusia Perspektif Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer	28
2.5 Ritus	28
2.5.1 Pengertian Ritus	28
2.5.2 Tipe dan Tahapan Ritus	30
2.6 Semana Santa	31
2.6.1 Sejarah <i>Semana Santa</i>	31
2.6.2 Rabu <i>Trewa</i> Bagian dari <i>Semana Santa</i>	33
2.7 Hasil-Hasil Studi Terdahulu	36
2.8 Proposisi	38
2.9 Kerangka Teori	39
2.10 Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan atau Jenis Penelitian	41
3.2 Unit Analisis	41
3.3 Sumber Data	42
3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	43
3.5 Skema Data	45
3.6 Latar dan Waktu Penelitian	46
3.7 Uji Keabsahan Data	46
3.8 Teknik Analisis dan Interpretasi Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Lingkungan Maria Alleluia Larantuka	49
4.1.1 Identitas Lingkungan	49
4.1.2 Keadaan Lingkungan Maria Alleluia Larantuka	50
4.1.2.1 Keadaan Demografis	50
4.1.2.2 Keadaan Sosial dan Budaya	51
4.1.2.3 Keadaan Pendidikan dan Ekonomi	52
4.1.2.4 Keadaan Religius	52
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Persiapan Menyambut Ritus Rabu <i>Trewa</i>	54
4.2.2 Ritus Rabu <i>Trewa</i> dan Simbol Yang Digunakan	56
4.2.3 Makna Simbol Ritus Rabu <i>Trewa</i>	58
4.2.3.1 Simbol Non Verbal	58
4.2.3.2 Simbol Verbal	59

4.2.3.3 Simbol Cultur	60
4.2.4 Tanggapan Penggunaan Simbol	61
4.3 Pembahasan	63
4.3.1 Persiapan Ritus Rabu <i>Trewa</i>	63
4.3.2 Ritus Rabu <i>Trewa</i> dan Simbol Yang Digunakan	65
4.3.3 Makna Simbol Ritus Rabu <i>Trewa</i>	67
4.3.4 Tanggapan Penggunaan Simbol Ritus Rabu <i>Trewa</i>	69
4.3.5 Teori Interaksi Simbolik Menurut Herbert Blumer	73
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82